

PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

(Studi pada Karyawan Bagian Produksi CV. Bangkit Sukses Makmur)

Hakam Ananta Kartika

Djamhur Hamid

Ika Ruhana

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

E-mail : Hakemitem@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of research to find out influence between training methods toward health and safety program at CV. Bangkit Sukses Makmur, to understand the training materials toward health and safety program, and to understand training methods and training material significantly toward health and safety program. Type of this research is explanatory research with quantitative approach. The population in this study were all production employees of CV. Bangkit Sukses Makmur with a sample of 80 employees. The sampling technique using proportional random sampling. Methods of data collection using questionnaires and documentation. Data analysis using descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of the analysis and discussion that has been described in chapter 4 and 5, the research conducted can be concluded as follows, first a significant influence between the variables training method to variable Employee Occupational Safety and Health of 0.493. Second, a significant influence between the variable training materials to variable Employee Occupational Safety and Health of 0.331. While the latter a significant influence between the variables training method and Training Material simultaneously to variable Employee Occupational Safety and Health of 0.392 (adjusted R square).

Keyword: *training methods, training materials, health and safety*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara metode pelatihan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja pada CV. Bangkit Sukses Makmur, untuk mengetahui pengaruh materi pelatihan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja, untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara metode pelatihan dan materi pelatihan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja. Jenis penelitian yang digunakan adalah explanatory research dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan bagian produksi CV. Bangkit Sukses Makmur dengan sampel sebanyak 80 orang karyawan. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab 4 dan 5, maka penelitian yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut, yang pertama terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Metode Pelatihan terhadap variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan sebesar 0,493. Kedua, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Materi Pelatihan terhadap variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan sebesar 0,331. Sedangkan yang terakhir terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Metode Pelatihan dan Materi Pelatihan secara simultan terhadap variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan sebesar 0,392 (Adjusted R square).

Keyword : *metode pelatihan, materi pelatihan, kesehatan dan keselamatan kerja*

1. PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja yang telah ditetapkan ataupun kurang adanya pemahaman, ketelitian, dan kewaspadaan tenaga kerja tersebut. Faktor lingkungan terjadi karena keamanan yang kurang pada lingkungan kerja yang berhubungan dengan peralatan maupun mesin-mesin yang digunakan untuk proses produksi, akan tetapi tingkat terjadinya kecelakaan kerja yang disebabkan oleh lingkungan kerja sangat sedikit dibandingkan dengan kecelakaan kerja yang terjadi. Kelalaian tenaga kerja, mulai dari pengoperasian, perawatan berkala, perbaikan dan sebagainya. Berdasarkan uraian tersebut penting bagi perusahaan untuk melakukan pelatihan terhadap seluruh tenaga kerja dalam bidang yang bersangkutan.

Peningkatan kesehatan dan keselamatan kerja bagi karyawan dibutuhkan pelatihan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja. Untuk itu perusahaan harusnya memberikan fasilitas pelatihan kepada setiap karyawannya. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan *skill* dan juga mencegah terjadinya kenaikan tingkat kecelakaan kerja karena kurangnya pengalaman kerja karyawan.

Salah satu cara yang dilakukan dalam melindungi karyawan adalah meningkatkan kesehatan dan keselamatan dalam bekerja. Tujuan yang paling utama dari kesehatan dan keselamatan kerja adalah untuk memberikan jaminan kondisi kerja yang aman dan sehat kepada setiap karyawan untuk melindungi sumberdaya manusia (Swasto, 2011:107). Hal ini menunjukkan jika kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu factor yang perlu diperhatikan sebagai wujud kepedulian perusahaan terhadap karyawan. Salah satu cara yang dapat diterapkan yakni dengan mengadakan pelatihan. Pelatihan tersebut dapat berupa pengoperasian mesin produksi mulai dari mesin potong, pengeboran, *edging*, *vacum*, pengoperasian alat berat, serta penggunaan alat perlindungan diri.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara metode pelatihan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja CV. BSM.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh materi pelatihan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh yang signifikan antara metode pelatihan dan

materi pelatihan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pelatihan

Bangun (2012:202) “pelatihan adalah suatu cara untuk memberikan tambahan pengetahuan bagi pegawai untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam bekerja.

Menurut Mathis (2009:301) “pelatihan merupakan penambahan pengetahuan bagi karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan.

2.2 Pengertian Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan aspek yang perlu diperhatikan perusahaan dalam meningkatkan kesehatan para karyawan dalam menjalankan pekerjaan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghindari kecelakaan kerja.

Kesehatan menurut Mathis (2009:245) “Suatu kondisi fisik yang terbebas dari gangguan penyakit”.

Mangkunegara (2002:161) “Kesehatan kerja merupakan kondisi yang prima yang terbebas dari penyakit.

Kesehatan kerja merupakan suatu keadaan dimana para pekerja dalam kondisi yang terbebas dari gangguan penyakit baik fisik maupun psikologi yang disebabkan oleh faktor pekerjaan dan lingkungan kerja.

2.2 Pengertian Keselamatan Kerja

Menurut Mangkunegara (2002:161) “keselamatan kerja merupakan keamanan di lingkungan kerja”.

Mathis (2009:245) “Kondisi dimana untuk melindungi pegawai dalam menjalankan pekerjaan.

Perlindungan terhadap kondisi fisik seseorang yang aman dan selamat dari penderitaan, kerusakan maupun kerugian di tempat kerja.

2.3 Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan salah satu cara untuk melindungi para karyawan dari bahaya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja selama bekerja. Kesehatan karyawan bisa terganggu karena penyakit akibat kerja, maupun karena kecelakaan kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja menurut Mangkunegara (2002:163) adalah merupakan usaha dalam menjaga agar para karyawan terjaga dalam menjalankan pekerjaannya.

Asep (2004:41) keselamatan dan kesehatan kerja merupakan usaha dalam menjaga lingkungan

kerja dalam keadaan aman dan terbebas dari kecelakaan kerja.

Kesehatan dan keselamatan kerja adalah upaya perusahaan dalam menciptakan kondisi pekerjaan yang aman sehingga membuat karyawan merasa selamat dan bebas dari resiko kecelakaan.

2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Sutrisno (2007:213) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja, meliputi:

1. Faktor dari karyawan itu sendiri meliputi, tidak adanya kemampuan, tidak adanya pengetahuan.
2. Faktor kerja/lingkungan meliputi, tidak adanya pengawasan dalam pimpinan.
3. Lingkungan kerja merupakan tempat dimana seseorang atau karyawan dalam beraktifitas maupun bekerja. Lingkungan kerja dalam hal ini menyangkut kondisi kerja, suhu penerangan dan situasi kerja sendiri.

2.5 Pengaruh Pelatihan Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan sangatlah penting untuk diperhatikan oleh setiap perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan mampu membuat suatu rencana tentang pelatihan untuk para karyawan agar mengerti dan memahami cara penggunaan peralatan kerja dengan baik. Menurut Odiorne dalam. Khususnya dalam pelatihan ditempat kerja

2.6 Pengaruh Pelatihan Terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan sangatlah penting untuk diperhatikan oleh setiap perusahaan. Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan mampu membuat suatu rencana tentang pelatihan untuk para karyawan agar mengerti dan memahami cara penggunaan peralatan kerja dengan baik.

Menurut Odiorne dalam Mangkunegara (2002:163) berpendapat bahwa perlunya adanya manajemen keselamatan kerja berfungsi sebagai perlindungan bagi tenaga kerja dari bahaya kecelakaan kerja.

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *explanatory* (penelitian penjelasan). Dengan demikian dapat diketahui bahwa penelitian *explanatory* dimaksudkan untuk menguji hipotesis antara variabel-variabel penelitian sehingga diketahui hubungan atau pengaruh antar variabel tersebut.

3.2 Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu keselamatan dan kesehatan kerja

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu metode pelatihan dan materi pelatihan

3.3 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis sumber data-data sebagai berikut: Data Primer, Dalam penelitian ini data primer yang dibutuhkan peneliti adalah hasil kuesioner yang dibagikan kepada beberapa karyawan.

Data Sekunder, yang diperoleh penulis sejarah perusahaan, maupun dokumen-dokumen yang tersedia untuk memperoleh data dan informasi.

3.4 Analisis Data

1. Pengujian Instrumen

Menggunakan uji validitas dan reliabilitas, digunakan untuk mengetahui adanya tanggapan dari responden.

2. Analisis Data

- a. Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari : Uji normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolonieritas, Uji Autokorelasi.
- b. Analisis regresi berganda, merupakan analisis yang dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.
- c. Uji Simultan (Uji F), digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antar dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat secara bersamaan.
- c. Uji Parsial (Uji t), digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah.

4. PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas,

Dari hasil penelitian diketahui bahwa indikator variabel adalah valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator tersebut dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Diketahui bahwa nilai dari *Alpha Cronbach* untuk semua variabel lebih besar dari 0,6. Dari ketentuan yang telah disebutkan sebelumnya maka semua variabel yang digunakan untuk penelitian sudah reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Tabel 1 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
N		80	80	80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.53	31.23	64.29
	Std. Deviation	4.551	4.091	10.629
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.166	.214
	Positive	.138	.109	.156
	Negative	-.179	-.166	-.214
Kolmogorov-Smirnov Z		.720	.642	.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.677	.804	.979

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Tabel 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Standarized Coefficients Beta	t hitung	Signifikan
Konstanta	-	12,728	0,000
X1	-0,149	-1,322	0,190
X2	0,088	0,781	0,437

a. Dependent Variable: Absresid

Tabel 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel Bebas	VIF	Tolerance	Keterangan
Metode Pelatihan	1,003	0,997	Non Multikolinieritas
Materi Pelatihan	1,003	0,997	Non Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.745 ^a

a. Predictors: (Constant)

b. Dependent Variable: \

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel terikat	Variabel bebas	Standarized Coefficients Beta	t hitung	Sig. t	Ket.
Konstanta		10,320	1,279	0,205	-
Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan	Metode Pelatihan	0,493	5,540	0,000	Sig.
	Materi Pelatihan	0,331	3,724	0,000	Sig.
t tabel = $t_{(77,5\%)}$ = 1,665 R = 0,638 R-square = 0,407 Adj. R-square = 0,392 F hitung = 26,461 Sig. F = 0,000 F tabel = $F_{(2,77,5\%)}$ = 3,12					

Dari hasil regresi linier berganda yang diketahui variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen. Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah keselamatan dan kesehatan kerja karyawan yang akan dipengaruhi oleh metode pelatihan dan materi pelatihan. Dapat disimpulkan bahwa variabel metode pelatihan mempunyai pengaruh positif sebesar 0,493 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) terhadap variabel keselamatan dan kesehatan kerja karyawan dan variabel materi pelatihan sebesar 0,331 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) terhadap variabel keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

4. Uji t

Uji t antara metode pelatihan dan Keselamatan dan kesehatan kerja

Variabel metode pelatihan memiliki nilai t hitung sebesar 5,540. t tabel (1,665) dan Sig t (0,000) < 5% (0,05). Yang menunjukkan bahwa variabel Metode Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan sebesar 0,493.

Uji t antara Materi Pelatihan dan Keselamatan dan kesehatan kerja

Variabel metode pelatihan memiliki nilai t hitung sebesar 3,724. t tabel (1,665) dan Sig t (0,000) < 5% (0,05). Yang menunjukkan variabel Materi Pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap Keselamatan dan kesehatan kerja karyawan sebesar 0,331

5. Uji Hipotesis secara bersama-sama (Uji F)

Hasil uji F, diketahui F hitung sebesar 26,461, Ftabel (26,461 > 3,21) yang menunjukkan secara bersama-sama Metode Pelatihan dan Materi Pelatihan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan. Maka model regresi bisa dipakai untuk memprediksi pengaruh Metode Pelatihan dan Materi Pelatihan pada Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan sebesar 0,392 yang dilihat dari nilai Adjusted R square.

6. Variabel yang Dominan

Hasil analisis regresi diketahui bahwa nilai Adjusted R Square = 0,392 angka ini menunjukkan bahwa variasi nilai variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang diperoleh sebesar 39,2% sedangkan sisanya 60,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar persamaan model. Berdasarkan

hasil analisis regresi diketahui pula bahwa yang dominan mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan adalah Metode Pelatihan yang ditunjukkan oleh nilai koefisien *standardized* Beta terbesar yaitu sebesar 0,493. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan CV. BSM yang diukur dengan *job instruction*, *coaching*, *apprenticeship* sudah sangat tepat dilakukan untuk pelatihan karyawan di bagian produksi. Metode pelatihan menjadi variabel yang dominan karena saat pelatihan diberikan pada karyawan bagian produksi CV. BSM, karyawan bisa langsung mempraktekkan metode yang diterapkan oleh perusahaan

2.2 Pembahasan

Hasil pengujian regresi berganda variabel metode pelatihan dan materi pelatihan mampu untuk membuat para karyawan CV. BSM lebih baik dalam memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel Metode Pelatihan dan Materi Pelatihan baik secara bersama-sama maupun secara parsial mampu mempengaruhi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel Metode Pelatihan dan Materi Pelatihan berpengaruh secara signifikan baik secara bersama-sama maupun secara parsial terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan.

hasil pengujian terhadap alternatif pertama, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel metode pelatihan dan materi pelatihan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Hal ini ditunjukkan dengan variabel metode pelatihan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,493. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel metode pelatihan dengan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. sehingga semakin baik metode pelatihan maka semakin tinggi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Variabel materi pelatihan menghasilkan koefisien regresi sebesar 0,331. Hal ini berarti terdapat hubungan positif antara variabel materi pelatihan dengan keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. sehingga semakin lengkap materi pelatihan yang diberikan maka semakin tinggi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.

Berdasarkan hasil pengujian terhadap hipotesis alternatif kedua, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa metode pelatihan dan materi pelatihan secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja karyawan di CV.

BSM. Variabel metode pelatihan dan materi pelatihan yang digunakan dalam persamaan regresi ini mampu memberikan sumbangan atau kontribusi variabel keselamatan dan kesehatan kerja karyawan sebesar 39,2%.

Dari pembahasan diatas dapat dibandingkan dengan penelitian terdahulu yang mana pada hasil penelitian sebelumnya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan pada penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat yang berarti kedua penelitian ini memiliki hasil yang sama sehingga penelitian sebelumnya mendukung hasil penelitian ini

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Metode Pelatihan terhadap variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan sebesar 0,493.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Materi Pelatihan terhadap variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan sebesar 0,331.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Metode Pelatihan dan Materi Pelatihan secara simultan terhadap variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan sebesar 0,392 (Adjusted R square)

5.2 Saran

1. Saran Bagi Perusahaan

Untuk manajemen CV. BSM alangkah baiknya memperbaiki dan meningkatkan baik metode maupun materi yang disampaikan dalam pelatihan karyawannya, sehingga tercipta komunikasi yang baik dan apa yang diharapkan oleh perusahaan dalam melakukan pelatihan dapat diterima dan di jalankan sebaik-baiknya oleh para karyawan produksi di CV. BSM.

2. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain dengan variabel-variabel yang lebih relevan sehingga hasil penelitian yang diharapkan dapat lebih mendekati keadaan yang sebenarnya. Variabel-variabel tersebut antara lain variabel manusia meliputi, kurangnya kemampuan fisik, mental dan psikologi, kurangnya pengetahuan dan keterampilan, dan stress serta motivasi yang tidak cukup. Kemudian ada faktor kerja/lingkungan meliputi, kurangnya kepemimpinan dan pengawasan, rekayasa,

pengadaan barang, perawatan, standar-standar kerja dan penyalahgunaan alat kerja. Sedangkan yang terakhir adalah lingkungan kerja merupakan tempat dimana seseorang atau karyawan dalam bekerja dan beraktifitas. Lingkungan kerja dalam hal ini menyangkut kondisi kerja, suhu, penerangan dan situasi kerja itu sendiri

DAFTAR PUSTAKA

- Asep, Ishak dan Tanjung, Hendri. 2004. *Manajemen Motivasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Bangun, Wilson. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Mathis, L. Robert dan John H. Jackson. 2009. *Human Resource Management*, Edisi Kesepuluh. Jakarta: Salemba empat.
- Swasto, Bambang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB press